

**TOTAL ASSET TURNOVER, CURRENT RATIO, PERTUMBUHAN LABA DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA
PERUSAHAAN OTOMOTIF**

William Jauhary¹, Andoro Ongario², Alvin³

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}

williamjauhary@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *total asset turnover*, *current ratio*, pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2020. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Metode pengambilan sampel *purposive sampling*, sampel sebanyak 5 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2020 dikali 4 tahun periode dalam penelitian. Metode analisis data yang dipakai pada penelitian ini yakni Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan, a) variabel *total asset turnover* terhadap *return* saham mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,704 > 1,724$ dan signifikan $0,005 < 0,05$; b) variabel *current ratio* terhadap *return* saham mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,928 > 1,724$ dan signifikan $0,034 < 0,05$; c) variabel pertumbuhan laba terhadap *return* saham mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,898 > 1,724$ dan signifikan $0,023 < 0,05$; d) variabel ukuran perusahaan terhadap *return* saham mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,854 > 1,724$ dan signifikan $0,028 < 0,05$. Simpulan, secara parsial *total asset turnover*, *current ratio*, pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Serta, secara simultan *total asset turnover*, *current ratio*, pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Kata Kunci: *Current Ratio*, Pertumbuhan Laba, *Return Saham*, *Total Asset Turnover*, Ukuran Perusahaan

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of total asset turnover, current ratio, company profit growth and company size on stock returns on automotive listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 - 2020. This research method is quantitative. The sampling method is purposive sampling, a sample of 5 automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017 - 2020 period multiplied by the 4 year period in the study. The data analysis method used in this study is Multiple Linear Regression Analysis. The results showed, a) the variable total asset turnover on stock returns has a value of $t_{count} > t_{table}$, namely $2.704 > 1.724$ and a significant $0.005 < 0.05$; b) the current ratio variable to stock returns has a $t_{count} > t_{table}$, namely $1.928 > 1.724$ and a significant $0.034 < 0.05$; c) the variable earnings growth on stock returns has a $t_{count} > t_{table}$, namely $2.898 > 1.724$ and a significant $0.023 < 0.05$; d) the company size variable on stock returns has a value of $t_{count} > t_{table}$, namely $1.854 > 1.724$ and a significant $0.028 < 0.05$. In conclusion, partially total asset turnover, current ratio, profit growth and company size have a significant effect on stock returns on automotive listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. As well as

simultaneously total asset turnover, current ratio, profit growth and company size have a significant effect on stock returns in automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period.

Keywords: *Current Ratio, Profit Growth, Stock Return, Total Asset Turnover, Company Size*

PENDAHULUAN

Pasar modal di Indonesia telah menjadi suatu lembaga investasi yang berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan dunia usaha pada saat ini mengalami perkembangan yang tidak terlalu pesat, dikarenakan pandemi *covid-19* yang melanda, sehingga berdampak pada kurangnya return saham yang diberikan perusahaan kepada para pemegang saham yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Laporan keuangan merupakan gambaran ringkas dari operasional perusahaan. Setiap transaksi yang ada akan memberikan dasar dan berkontribusi terhadap gambaran secara keseluruhan.

Return saham merupakan tingkat pengembalian atau keuntungan yang diperoleh oleh para investor atas investasi yang telah dilakukan. Setiap investor akan sangat tertarik untuk menanamkan dananya pada perusahaan yang dapat memberikan *return* saham yang tinggi. *Return* saham merupakan salah satu faktor yang mendorong investor berinvestasi. Penurunan maupun kenaikan *return* saham disebabkan karena adanya penurunan atau kenaikan harga saham. Penurunan maupun kenaikan *return* saham berdampak langsung kepada pemilik saham.

Salah satu hal yang mempengaruhi *return* saham adalah *total asset turnover*. Total asset turnover merupakan rasio yang mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada seluruh aset dalam menghasilkan penjualan. Maka semakin besar rasio ini maka akan semakin baik, yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total assets turnover* ditingkatkan atau diperbesar.

Faktor lain yang mempengaruhi *return* saham adalah *current ratio*. *Current ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban *financial* jangka pendek secara keseluruhan, yang artinya apabila tingkat rasio tinggi maka menunjukkan jaminan yang lebih baik atas hutang jangka pendek suatu

perusahaan, akan tetapi jika terlalu tinggi tingkat rasionya maka pada berakibat pada modal kerja yang tidak efisien dalam suatu perusahaan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar perusahaan yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Hal lain yang mempengaruhi *return* saham adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba yaitu kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba yang diperoleh dibandingkan dengan laba yang diperoleh tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik akan mencerminkan bahwa kondisi perusahaan juga baik. Dengan kata lain, semakin tinggi pertumbuhan laba suatu perusahaan maka *return* saham yang diberikan kepada investor juga akan meningkat.

Hal lain yang mempengaruhi *return* saham adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran dalam hal menentukan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari aset yang dimiliki perusahaan, laba yang diperoleh, dan kapasitas pasar. Semakin besar ukuran perusahaan yang dilihat dari laba yang diperoleh, maka *return* saham yang diberikan perusahaan akan semakin tinggi, sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka akan semakin sulit perusahaan memberikan *return* saham yang diharapkan investor.

Berdasarkan latar belakang ini dapat digambarkan permasalahan ini pada Tabel 1 fenomena penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.
Fenomena Penelitian

Kode Emiten	Tahun	Penjualan	Total Asset	Asset Lancar	Hutang Lancar	Laba Bersih	Harga Saham
AUTO	2017	13549857	14762309	5228541	3041502	547781	2060
	2018	15356381	15889648	6013683	4066699	680801	1470
	2019	15444775	16015709	5544549	3438999	816971	1565
	2020	11869221	15180094	5153633	2775650	-37864	1115
INDS	2017	1967982	2434617	1044177	203724	113639	1260
	2018	2400062	2482337	1134664	217729	110686	2220
	2019	2091491	2834422	959368	164608	101465	2200
	2020	1626190	2826260	1001966	162477	58751	2000
MPMX	2017	14290131	9740576	3177639	2161452	412626	970
	2018	15893585	11943407	6014006	2826059	3701835	905
	2019	16560129	9563681	3521811	1754995	466248	910
	2020	11181671	9209838	2769718	1798275	133572	494

*(dalam jutaan rupiah)
sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dilakukan kajian guna mengetahui pengaruh *total asset turnover*, *current ratio*, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

KAJIAN TEORI

Total Asset Turnover

Menurut Kasmir (2012), *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi pemasarannya, dan pengeluaran modalnya (investasi).

Current Ratio

Menurut Kasmir (2016), rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditinggalkan secara keseluruhan. Apabila tingkat *current ratio* tinggi menunjukkan jaminan lebih baik atas hutang jangka pendek. Namun jika *current ratio* terlalu tinggi menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebih-lebihan.

Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2015), pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi memungkinkan untuk memprediksi besarnya estimasi laba dimasa yang akan datang. Hal ini dapat digambarkan dengan rasio pertumbuhan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Jogiyanto (2015), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan

perhitungan nilai logaritma total aktiva. Ukuran perusahaan yang besar dapat mencerminkan jika perusahaan mempunyai *return* saham yang baik, sehingga akan menaikkan harga saham karena percaya akan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan tersebut.

Return Saham

Menurut Jogiyanto (2017), *return* saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan. *Return* saham dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa datang.

Teori Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return Saham

Menurut Fahmi (2017), *total assets turnover* yaitu rasio untuk melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Berdasarkan definisi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa *total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk perputaran semua total aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Tingginya *total asset turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan.

Teori Pengaruh Current Ratio terhadap Return Saham

Menurut Hery (2016), *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Berdasarkan definisi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Teori Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Return Saham

Menurut Kasmir (2015), rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Berdasarkan definisi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi

perusahaan untuk mengukur kinerja manajemen antar satu periode ke periode sebelumnya dan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya.

Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*

Menurut Jogiyanto (2013), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *Log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain). Berdasarkan definisi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari aset yang dimiliki perusahaan, laba yang diperoleh, dan kapasitas pasar.

Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian oleh Aison & Suryaningsih (2013) menunjukkan, a) *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham; b) *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham; c) *total asset turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham; d) *cash flow from operating* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham; e) *debt to equity ratio*, *current ratio*, *return on asset*, *total asset turnover*, dan *cash flow from operating* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Anggraeni (2017) dalam penelitian mengungkapkan *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan *total aset turnover* dan *firm size* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba industri makanan dan minuman. *Current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *firm size* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba profit sekaligus terhadap pertumbuhan laba industri makanan dan minuman.

Hasil Penelitian oleh Mangiring & Toruan (2021) menunjukkan, *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. *Total asset turn over* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap return saham. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2019.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai tahun 2020. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan peneliti dalam penentuan sampelnya adalah, a) perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2017-2020; b) perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2017-2020 yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara rutin selama periode penelitian; c) perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2017-2020 yang di dalam laporan keuangannya tidak menggunakan Rupiah; d) perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2017-2020 yang di dalam laporan keuangannya mengalami kerugian selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria di atas, maka kriteria pengambilan sampel dapat dilihat dari Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2.
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2017-2020.	15
2	Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2017-2020 yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara rutin selama periode penelitian.	(1)
3	Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2017-2020 yang di dalam laporan keuangannya tidak menggunakan Rupiah.	(2)
4	Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2017-2020 yang di dalam laporan keuangannya mengalami kerugian selama periode penelitian.	(7)
Jumlah Sampel Penelitian		5
Total sampel (5 perusahaan x 4 tahun)		20

Total jumlah sampel dari perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5 perusahaan dikalikan dengan 4 sesuai dengan periode penelitian yaitu 4 tahun dimulai dari tahun 2017-2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara

pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.

Identifikasi dan deskripsi operasional variabel penelitian ditunjukkan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3.
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Skala
<i>Total Asset Turnover</i> (X ₁)	<i>Total asset turnover</i> merupakan rasio yang digunakan untuk perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.	Rasio
<i>Current Ratio</i> (X ₂)	<i>Current ratio</i> merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat dirtagih secara keseluruhan.	Rasio
Pertumbuhan Laba (X ₃)	Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya.	Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₄)	Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.	Rasio
<i>Return Saham</i> (Y)	<i>Return</i> saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan. <i>Return</i> saham dapat berupa <i>return</i> realisasi yang sudah terjadi atau <i>return</i> ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa datang.	Rasio

Data yang diperoleh lalu diuji dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji hipotesis secara simultan (Uji F), dan uji hipotesis secara parsial (Uji T).

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan *go public* yang harus memiliki nilai transparansi yang tinggi dan wajib melaporkan laporan keuangan audit secara tepat waktu. Industri manufaktur berkaitan erat terhadap perkembangan perekonomian di Indonesia. Salah satu industri manufaktur yang sangat berkembang adalah sektor otomotif dimana industri ini memiliki mata rantai yang sangat lengkap, mulai dari pembuatan komponen, produksi dan perakitan kendaraan, distribusi jaringan dan penjualan serta layanan kepada masyarakat, dan semua itu mampu menyerap tenaga kerja yang sangat besar. Perusahaan otomotif yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia dituntut dapat meningkatkan kinerja agar terus eksis bersaing dan memperoleh laba yang terus berkesinambungan. Sebab laba yang didapatkan itu merupakan salah satu tujuan utama perusahaan sebagai industri bisnis itu sendiri sehingga dapat memberikan *return* saham yang diharapkan para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Deskripsi Data

Berdasarkan hasil analisis deskripsi statistik, maka berikut ini disajikan tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4.
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	20	.52	1.73	1.0021	.33624
CR	20	1.15	6.17	2.9717	1.83772
PL	20	-.95	7.97	.3495	1.85672
UP	20	14.71	19.68	16.3934	1.80120
RS	20	-.46	.76	.0238	.27587
Valid N (listwise)	20				

Sumber: data diolah (2022)

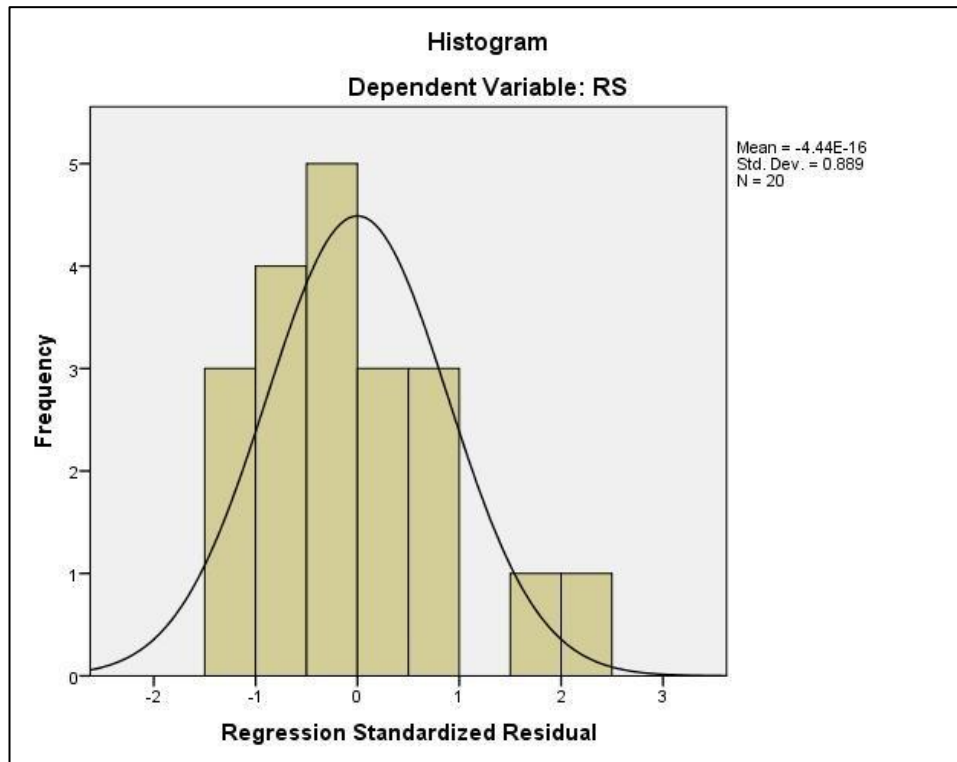
Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel dependen terhadap variabel independen dengan rincian yaitu, a) variabel *total asset turnover* memiliki nilai minimum sebesar 0,52, nilai maksimum sebesar 1,73. Hasil nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,0021 dengan standar deviasi sebesar 0,33624; b) variabel *current ratio* memiliki nilai minimum sebesar 1,15, nilai maksimum sebesar 6,17. Hasil nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,9717 dengan standar deviasi sebesar 1,83772; c) variabel pertumbuhan laba memiliki nilai minimum sebesar -0,95, nilai maksimum sebesar 7,97. Hasil nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3495 dengan standar deviasi sebesar 1,85672; d) variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 14,71, nilai maksimum sebesar 19,68. Hasil nilai rata-rata (*mean*) sebesar 16,3934 dengan standar deviasi sebesar 1,80120; e) variabel *return* saham memiliki nilai minimum sebesar -0,46, nilai maksimum sebesar 0,76. Hasil nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0238 dengan standar deviasi sebesar 0,27587.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribus yang mendekati distribusi normal.



Gambar 1. Uji Normalitas Histogram

Grafik histogram pada Gambar 1. menunjukkan data *riil* membentuk garis kurva cenderung simetri (U) tidak melenceng ke kiri atau pun ke kanan maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Uji Statistik

Hasil uji normalitas secara statistik menggunakan *Kolmogorov Smirnov* ditunjukkan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5.
Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0238000
	Std. Deviation	.13640055
Most Extreme Differences	Absolute	.238
	Positive	.238
	Negative	-.162
Test Statistic		.238
Asymp. Sig. (2-tailed)		.204 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Tabel 5. menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan pengujian *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan $0,204 > 0,05$. Dengan demikian dari hasil uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji Multikolinieritas ditunjukkan pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6.
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
TATO	.411	2.434
CR	.238	4.205
PL	.965	1.037
UP	.189	5.294

a. Dependent Variable: RS

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel *total asset turnover* sebesar $0,411 > 0,1$, *current ratio* sebesar $0,238 > 0,1$, pertumbuhan laba sebesar $0,965 > 0,1$ dan ukuran perusahaan sebesar $0,189 > 0,1$ sedangkan nilai VIF untuk variabel *total asset turnover* sebesar $2,434 < 10$, *current ratio* sebesar $4,205 < 10$, pertumbuhan laba

sebesar $1,037 < 10$ dan ukuran perusahaan sebesar $5,294 < 10$. Dengan demikian pada uji multikolinearitas tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7.
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.494 ^a	.544	.643	.26988	1.977

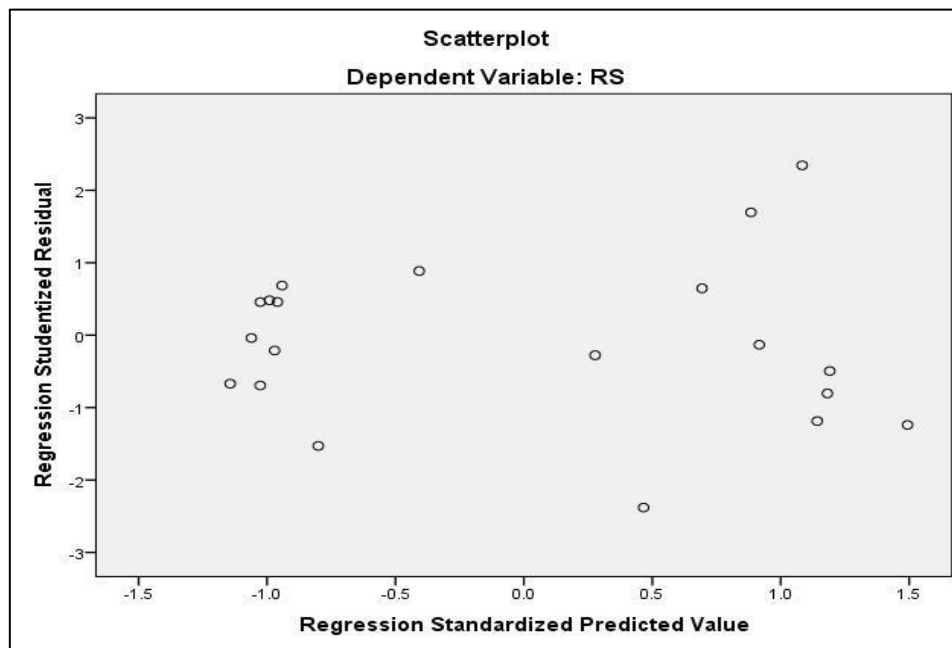
a.Predictors: (Constant), UP, PL, TATO, CR

b.Dependent Variable: RS

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa nilai DW yang diperoleh adalah sebesar 1,977. Maka nilai $T = 20$, $k = 4$. Selanjutnya pada tabel di atas cari nilai dL dan dU pada $T = 20$ dan $k = 4$, yaitu nilai $dL = 0,8943$ dan $dU = 1,8283$. Hasil pengukurannya adalah $dU < dw < 4 - dU$ maka $1,8283 < 1,977 < 2,1717$ sehingga disimpulkan tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul di satu tempat, sehingga dari grafik scatterplot dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya, jika nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Tabel 8.
Uji Gletjer

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.014	.151		.093	.927
1 TATO	-.034	.025	-.248	-1.344	.199
CR	.023	.006	.928	3.833	.402
PL	-.001	.003	-.059	-.491	.631
UP	.005	.007	.185	.682	.506

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan tabel 8 diatas menggunakan *Absolut Residual* (Abs_res) dengan nilai signifikan dari variabel *total asset turnover* sebesar $0,199 > 0,05$, variabel *current ratio* sebesar $0,402 > 0,05$, variabel pertumbuhan laba sebesar $0,631 > 0,05$ dan variabel ukuran perusahaan sebesar $0,506 > 0,05$. Dengan demikian hal ini terlihat signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Data Penelitian

Model Penelitian

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda ditunjukkan pada Tabel 9 sebagai:

Tabel 9.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.914	1.708		-.535	.600
1 TATO	.202	.287	.247	2.704	.005
CR	.092	.069	.611	1.928	.034

PL	.010	.034	.068	2.898	.023
UP	.028	.079	.183	1.854	.028

a. Dependent Variable: RS

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 9 maka persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,914 + 0,202 \text{ TATO} + 0,092 \text{ CR} + 0,010 \text{ PL} + 0,028 \text{ UP}$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa, a) nilai koefisien alpha -0,914 berarti secara statistik ketika semua variabel bebas bernilai 0 maka nilai variabel terikat akan bernilai -0,914; b) variabel *total asset turnover* memiliki koefisien regresi sebesar 0,202 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif *total asset turnover* (X_1) terhadap *return* saham (Y) sebesar 0,202 yang artinya jika *total asset turnover* naik sebesar 1 satuan maka *return* saham akan meningkat sebesar 0,202 dengan asumsi bahwa variabel independen lain konstan; c) variabel *current ratio* memiliki koefisien regresi sebesar 0,092 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif *current ratio* (X_2) terhadap *return* saham (Y) sebesar 0,092 yang artinya jika *current ratio* naik sebesar 1 satuan maka *return* saham akan meningkat sebesar 0,092 dengan asumsi bahwa variabel independen lain konstan; d) variabel pertumbuhan laba memiliki koefisien regresi sebesar 0,010 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif pertumbuhan laba (X_3) terhadap *return* saham (Y) sebesar 0,010 yang artinya jika pertumbuhan laba naik sebesar 1 satuan maka *return* saham akan meningkat sebesar 0,010 dengan asumsi bahwa variabel independen lain konstan; e) variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,028 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif ukuran perusahaan (X_4) terhadap *return* saham (Y) sebesar 0,028 yang artinya jika ukuran perusahaan naik sebesar 1 satuan maka *return* saham akan meningkat sebesar 0,028 dengan asumsi bahwa variabel independen lain konstan.

Koefisien Determinasi Hipotesis

Berikut hasil pengujian koefisien determinasi hipotesis yaitu:

Tabel 10.
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.494 ^a	.544	.643	.26988

a. Predictors: (Constant), UP, PL, TATO, CR

b. Dependent Variable: RS

Berdasarkan tabel 10 diatas diperoleh nilai *R Square* (R^2) koefisien determinasi sebesar 0,54,4 atau sama dengan 54,4%. Hal ini berarti 54,4% *return* saham dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen dan sisanya 45,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *return on asset*, *gross profit margin*, *debt to equity ratio* dan lain sebagainya.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Hasil pengujian statistik F ditunjukkan pada Tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11.
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.353	4	.088	11.213	.026 ^b
	Residual	1.093	15	.073		
	Total	1.446	19			

a. Dependent Variable: RS

b. Predictors: (Constant), UP, PL, TATO, CR

Dari tabel 11 diatas, bisa dilihat hasil F_{hitung} adalah sebesar 11,213 dengan nilai signifikan 0,026 sedangkan F_{tabel} adalah sebesar 3,06 dengan signifikan 0,05 maka kesimpulannya adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $11,213 > 3,06$ dan signifikan $0,026 < 0,05$, sehingga keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel *total asset turnover*, *current ratio*, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return* saham.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Hasil uji t ditunjukkan pada Tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12.
Uji Parsial (Uji T)

Model	Coefficients ^a		t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error			
(Constant)	-.914	1.708	-.535	.600	
1 TATO	.202	.287	.247	2.704	.005
CR	.092	.069	.611	1.928	.034
PL	.010	.034	.068	2.898	.023
UP	.028	.079	.183	1.854	.028

a. Dependent Variable: RS

Hasil pengujian statistik secara parsial dapat dijabarkan menjadi beberapa butir. Pertama, variabel *total asset turnover* mempunyai nilai t_{hitung} adalah sebesar 2,704 dengan nilai signifikan 0,005 sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1,724 dengan signifikan 0,05 sehingga kesimpulannya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,704 > 1,724$ dan signifikan $0,005 < 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima dengan artinya variabel *total asset turnover* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham.

Kedua, variabel *current ratio* mempunyai nilai t_{hitung} adalah sebesar 1,928 dengan nilai signifikan 0,034 sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1,724 dengan signifikan 0,05 sehingga kesimpulannya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,928 > 1,724$ dan signifikan $0,034 < 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima dengan artinya variabel *current ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham. Ketiga, variabel pertumbuhan laba mempunyai nilai t_{hitung} adalah sebesar 2,898 dengan nilai signifikan 0,023 sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1,724 dengan signifikan 0,05 sehingga kesimpulannya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,898 > 1,724$ dan signifikan $0,023 < 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima dengan artinya variabel pertumbuhan laba berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham.

Keempat, variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai t_{hitung} adalah sebesar 1,854 dengan nilai signifikan 0,028 sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1,724 dengan signifikan 0,05 sehingga kesimpulannya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,854 > 1,724$ dan signifikan $0,028 < 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima dengan artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t (parsial) pada variabel *total asset turnover* mempunyai nilai t_{hitung} adalah sebesar 2,704 dengan nilai signifikan 0,005 sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1,724 dengan signifikan 0,05 sehingga kesimpulannya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,704 > 1,724$ dan signifikan $0,005 < 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima dengan artinya variabel *total asset turnover* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2012), yang menyatakan *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Hasil penelitian ini juga didukung dengan peneliti terdahulu yang dikemukakan oleh Hanivah & Indra (2018), yang menyatakan *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham, dikarenakan nilai *total asset turnover* yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan dapat mendayagunakan seluruh aset yang dimilikinya untuk mendatangkan *revenue* bagi perusahaan dan menunjukkan semakin besar penjualan yang dihasilkan perusahaan, yang kemudian akan berdampak positif pada harga saham sehingga perusahaan berpotensi memberikan *return* saham yang diharapkan para investor

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil perhitungan uji t (parsial) pada variabel *current ratio* mempunyai nilai t_{hitung} adalah sebesar 1,928 dengan nilai signifikan 0,034 sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1,724 dengan signifikan 0,05 sehingga kesimpulannya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,928 > 1,724$ dan signifikan $0,034 < 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima dengan artinya variabel *current ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2016), yang menyatakan rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang

segera jatuh tempo pada saat ditinggalkan secara keseluruhan. Hasil penelitian ini juga didukung dengan peneliti terdahulu yang dikemukakan oleh Abdurrohman et al., (2021), yang menyatakan *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham, dikarenakan perusahaan otomotif sangat likuid karena memiliki aset lancar lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya sehingga perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan sahamnya karena melihat kinerja keuangan perusahaan dalam kewajiban jangka pendeknya cukup baik, hal ini memberi dampak positif dan akan menjadikan *return* saham perusahaan akan naik di pasar modal.

Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil perhitungan uji t (parsial) pada variabel pertumbuhan laba mempunyai nilai t_{hitung} adalah sebesar 2,898 dengan nilai signifikan 0,023 sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1,724 dengan signifikan 0,05 sehingga kesimpulannya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,898 > 1,724$ dan signifikan $0,023 < 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima dengan artinya variabel pertumbuhan laba berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Harahap (2015), yang menyatakan pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi memungkinkan untuk memprediksi besarnya estimasi laba dimasa yang akan datang. Hasil penelitian ini juga didukung dengan peneliti terdahulu yang dikemukakan oleh Fidelia et al., (2019), yang menyatakan pertumbuhan laba berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham, dikarenakan jika perusahaan memperoleh laba yang semakin besar, maka secara perusahaan akan mampu membagikan *return* yang semakin besar dan akan berpengaruh secara positif terhadap *return* saham. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba, cenderung harga sahamnya juga akan meningkat.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t (parsial) pada variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai t_{hitung} adalah sebesar 1,854 dengan nilai signifikan 0,028 sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1,724 dengan signifikan 0,05 sehingga kesimpulannya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,854 > 1,724$ dan signifikan $0,028 < 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima dengan artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Jogiyanto (2015), yang menyatakan ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Hasil penelitian ini juga didukung dengan peneliti terdahulu yang dikemukakan oleh Dewi & Sudiartha (2019), yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham, dikarenakan semakin besar dan mapan suatu perusahaan akan mempunyai peluang yang lebih besar ke pasar modal, begitupun sebaliknya sehingga semakin efisien pasar, maka informasi mengenai peningkatan ukuran perusahaan akan semakin meyakinkan dapat meningkatkan *return* saham.

SIMPULAN

Simpulan, secara parsial *total asset turnover*, *current ratio*, pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Serta, secara simultan *total asset turnover*, *current ratio*, pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrohman, O., Fitriyaningsih, D., Salam, A. F., & Aeni, H. (2021). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 547 - 556. <http://dx.doi.org/10.31539/costing.v4i2.1533>

- Aison, J. P., & Suryaningsih, R. (2013). Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Total Asset Turnover*, dan Perubahan Arus Kas Operasi terhadap *Return Saham*. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 5(2), 38-61.
<http://dx.doi.org/10.31937/akuntansi.v5i2.151>
- Anggraeni, Z. G. (2017). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, Surabaya
- Dewi, N. L. P. S. U., & Sudiarta, I. G. M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food and Beverage*. *E-Jurnal Manajemen*, 8(2), 7892 – 7921.
<https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i02.p13>
- Fahmi, I. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Fidelia, F., Hardiyanto, A. T., Kohar, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Arus Kas Operasi dan Pertumbuhan Laba terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018. *Skripsi*. Universitas Pakuan, Bogor
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hery, H. (2016). *Mengenal dan Memahami Dasar Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo
- Jogiyanto, H. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Jogiyanto, H. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (10th ed.). Yogyakarta: BPFE
- Jogiyanto, H. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (10th ed.). Yogyakarta: BPFE
- Kasmir, K. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, (1st ed.). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir, K. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir, K. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mangiring, L. U. L., & Toruan, T. (2021). Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, Jakarta